

**ASESMEN UNJUK KERJA PORTOFOLIO DALAM MENULIS
TEKS PERSUASI KELAS VIII SMP NEGERI 16 KOTA JAMBI***PORTFOLIO PERFORMANCE ASSESSMENT IN WRITING
PERSUASION TEXT FOR CLASS VIII SMP NEGERI 16 JAMBI CITY***Kharisma Dila Nurzafti¹, Nazurty², Yusra D.³, Andiopenta Purba⁴**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: kkharismadila@gmail.com¹, nazurtyshuaimi@gmail.com², yusradewi12@gmail.com³,
penta.Andi@gmail.com⁴**Abstract**

This study was used a qualitative-descriptive approach to purposely figuring the application of assesment in the performance of writing persuasive text for VIII grade of SMP Negeri 16 Jambi City in 2022/2023 Academic Year. The students and the teacher in class VIII become the subjects of this study during the class. Data collection techniques were carried out by interviews, observations, and also documentation of the subjects and objects of the research. The data used in this research is the application of performance assesment in writing persuasive text for VIII grade of SMP Negeri 16 Jambi City. The result of this study shows that the application of performance assesment in writing persuasive text was applied well according to assesment standard of Curriculum 2013, with the RPP, indicators, and the given tasks to students are mutually sustainable. The application of this performance assesment was met the obstacles caused by the internal factors, such as limited study time and motivation lacks students to studying.

Keywords: Performance, assesment, persuasive text**Abstrak**

Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menargetkan siswa serta guru yang mengajar di kelas sebagai subjek penelitian selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang didapatkan oleh narasumber berkaitan dengan penilaian unjuk kerja dalam menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi sudah berjalan dan diterapkan dengan baik sesuai standar penilaian menurut Kurikulum 2013, baik antara RPP, Indikator Pencapaian Kompetensi, serta bentuk penugasan yang diberikan sudah saling berkesinambungan. Kendala-kendala yang muncul selama penerapan asesmen ini didominasi oleh faktor internal, yaitu kurangnya waktu pembelajaran serta motivasi belajar siswa yang rendah.

Kata kunci: Penilaian, unjuk kerja, teks persuasi**PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 pernah menjadi isu baru dalam ranah pendidikan sebelum Kurikulum Merdeka digunakan, sebab implementasi pembelajaran harus mengalami perubahan yang mengakibatkan banyak guru serta siswa ikut mengalami penyesuaian kembali dengan sistematika kurikulum yang baru. Tentunya, perubahan ini juga mempengaruhi tatanan pembelajaran serta aspek penilaian yang pernah diterapkan di kelas, sehingga terjadinya perombakan atas tatanan pembelajaran dan aspek penilaian tersebut sesuai dengan tuntutan

kurikulum. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nunan (dikutip dalam Sofia, 2017) bahwa kurikulum adalah sesuatu yang terdiri dari prinsip dan prosedur atas perencanaan, implementasi, evaluasi (penilaian), dan penyelenggaraan program pendidikan.

Tumpuan pokok yang perlu menjadi perhatian guru adalah berupa aspek-aspek pengajaran yang dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan belajar, yaitu terletak pada rancangan perencanaan pembelajaran, kesiapan dan keakuratan bahan ajar, pendekatan pembelajaran; model; serta metode pembelajaran yang akan digunakan, teknik dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar yang dirancang oleh guru dengan berlandaskan pada kebutuhan yang relevan. Agar dapat menentukan penilaian hasil belajar siswa, maka guru juga memerlukan lembar penugasan siswa, peserta didik diharuskan untuk dapat melaksanakan tugas serta kewajiban mereka sebagai siswa di kelas. Keseluruhan elemen inilah yang kemudian dihimpun dalam satu dokumen dan disebut sebagai kurikulum. Terlepas dari beberapa elemen penting di atas, diharapkan pula bahwa guru memiliki keahlian, keterampilan, serta kecakapan handal dalam mengajar guna menjadi penyokong lahir dan berkembangnya generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi, kemandirian, serta kreatifitas tinggi.

Guru maupun siswa menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar, sebab kedua unsur tersebut menjadi sesuatu yang penting agar kompetensi yang sudah dirumuskan dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik, salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memenuhi tuntutan kompetensi tersebut, dalam pembelajaran tentunya akan membutuhkan kegiatan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa mampu atau tidak dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Penilaian dalam pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan dari hasil belajar siswa. Salah satu bentuk penilaian tersebut adalah penilaian unjuk kerja atau yang biasa dikenal sebagai penilaian otentik; merupakan sebuah proses penilaian yang mengharapkan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan berbagai macam pengetahuan yang diperoleh ke berbagai konteks yang relevan.

Komalasari (2013:146) mendefinisikan penilaian sebagai tahapan di mana informasi dikumpulkan dan diolah untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Kemudian, sejalan dengan pernyataan Komalasari tersebut, Popham (sebagaimana dikutip dalam Abidin, 2014:64) juga mengungkapkan bahwa penilaian adalah suatu upaya formal yang dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan posisi siswa dalam variabel kunci dalam bidang pendidikan. Selain itu, penilaian juga merupakan suatu tindakan untuk mengumpulkan data tentang capaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui pengukuran dengan maksud agar kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dapat dievaluasi.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, salah satu topik yang diajarkan adalah menulis Teks Persuasi. Teks persuasi merupakan jenis teks yang mengandung ajakan dengan tujuan meyakinkan seseorang agar melakukan tindakan tertentu yang diinginkan penulis kepada pembacanya. Dalam menulis teks persuasi, penulis memiliki peluang untuk mengemukakan pendapat yang harus didukung oleh bukti yang faktual, sehingga apa yang disampaikan dalam teks dapat memberi pengaruh pada pembacanya. Menurut Syamsudin

(2009), teks persuasi diidentifikasi menjadi beberapa jenis, seperti persuasi politik, persuasi pendidikan, persuasi iklan, dan persuasi propaganda.

Dalam materi menulis teks persuasi, terdapat kompetensi dasar (KD) yang diperuntukkan agar siswa maupun guru dapat mencapai kompetensi yang dirumuskan, namun juga diupayakan agar para siswa dapat mengidentifikasi, menelaah, menyimpulkan, serta menyajikan isi teks yang diajarkan, sehingga pula siswa dapat menulis atau merancang sebuah teks persuasi dengan kreatif sesuai dengan pembelajaran yang telah diajarkan. Selama proses pembelajaran dan penilaian siswa, beberapa faktor dapat mempengaruhi validitas penilaian hasil kerja siswa, di antaranya: 1) Kebutuhan waktu yang cukup banyak sebab adanya kompleksitas dalam penilaian tugas yang sudah diberikan; 2) Tidak adanya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 3) Kurangnya partisipasi dan minat siswa saat diminta untuk menyelesaikan tugas; dan faktor lainnya.

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik penilaian unjuk kerja ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Ilam Sari pada 2019 silam dengan judul Analisis Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik di SD Tara Salvia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian unjuk kerja pada pembelajaran tematik di SD Tara Salvia sudah sesuai dengan tuntutan prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar pada Permendikbud nomor 23 pasal 13 tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Universitas Jambi, Sinta Susanti pada tahun 2022 dengan judul Penerapan Asesmen Unjuk Kerja Pada Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah penerapan penilaian unjuk kerja di kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Penelitian ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ina Madgalena, Nundung Ari Afianti, dan Annisa Ardhana Yanti dari Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2020 dengan judul Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 di SD Islam Asysyakirin, menunjukkan hasil bahwa penilaian yang dilakukan terdapat keberagaman hasil belajar dan pelaporan hasil belajar siswa, namun dapat digambarkan secara umum bahwa penelitian hasil belajar siswa ini sudah menggambarkan tuntutan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.

Maka dari itu, seiringan dengan penjelasan pokok masalah serta penelitian relevan yang sudah dilampirkan, maka dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Jambi ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan penilaian unjuk kerja di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi serta bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk problematika yang sampai saat ini masih terjadi pada pembelajaran dan penilaian asesmen unjuk kerja di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Aspek-aspek tersebut menjadi tumpuan pokok yang harus diperhatikan guru, di antaranya terletak pada kurikulum, rancangan rencana

pelaksanaan, kesiapan dan keakuratan bahan ajar, pendekatan pembelajaran, model serta metode pembelajaran yang akan digunakan, teknik dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar yang dirancang oleh guru dengan berlandaskan pada kebutuhan yang relevan.

Komalasari (2013:146) mendefinisikan penilaian sebagai tahapan di mana informasi dikumpulkan dan diolah untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Kemudian, sejalan dengan pernyataan Komalasari tersebut, Popham (sebagaimana dikutip dalam Abidin, 2014:64) juga mengungkapkan bahwa penilaian adalah suatu upaya formal yang dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan posisi siswa dalam variabel kunci bidang pendidikan. Sejalan dengan pendapat Popham, Miller (dalam Abidin, 2014:64) mengindikasikan bahwa penilaian merupakan istilah yang mencakup semua langkah dan prosedur untuk memperoleh informasi tentang status belajar siswa dan mengambil keputusan berdasarkan perkembangan tersebut.

Dalam Kurikulum 2013, Permendikbud No.66 tahun 2013 sudah mengatur sistem penilaian yaitu Standar Penilaian Pendidikan yang di antaranya mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah. Standar penilaian ini tentunya membuat perbedaan yang kelas antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif dan secara jelas meminta guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan yang hendak diukur.

Peran dan kedudukan guru dalam proses penilaian ini cukup signifikan, yaitu menjadi individu yang memahami tentang perkembangan hasil belajar peserta didik. Agar dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan atau efektivitas guru dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan penilaian hasil belajar siswa sebagai acuan. Maka dari itu, selain penilaian perlu dilaksanakan dalam pembelajaran, penilaian juga harus dipersiapkan dan dilaksanakan sebaik mungkin, karena hasil belajar siswa yang baik akan didapatkan apabila penilaian dilaksanakan dengan berkelanjutan dalam tatanan sistematis dan terencana.

Kunandar (2014:263) menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang mengukur tindakan atau praktik dengan tujuan mengumpulkan berbagai informasi mengenai perilaku atau keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Serupa dengan yang disampaikan Kunandar, Majid (2014: 200) juga menyampaikan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang meminta dan mengharuskan siswa untuk melaksanakan tugas dengan situasi sebenarnya dan perlu adanya penerapan atas pengetahuan juga keterampilan yang diperlukan.

Menurut Arikunto (2013), tujuan umum dari penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana indikator kompetensi yang direncanakan dalam suatu mata pelajaran telah terpenuhi. Arti kata, penilaian ini bertujuan pula sebagai bentuk peningkatan taraf belajar siswa serta kegiatan mengajar yang dilakukan guru demi pengoptimalan hasil belajar. Dalam tinjauan lanjutan, tujuan penilaian di antaranya adalah 1) agar pencapaian kompetensi siswa dapat diketahui; 2) kebutuhan dan kendala yang dialami peserta didik dalam belajar dapat

diagnosis dan diidentifikasi lebih lanjut; 3) melalui siklus yang berkelanjutan, sistem pendidikan dapat diperbaiki; 4) mengukur pertumbuhan serta perkembangan kemajuan siswa; 5) agar hasil belajar dapat diketahui dengan jelas; 6) mengidentifikasi tentang pencapaian kurikulum; 7) memberi dorongan atas keinginan siswa untuk belajar; 8) dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam mengevaluasi pembelajaran agar menerapkan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, Arikunto (2013) juga menyampaikan beberapa peran atau fungsi dari penilaian sebagaimana berikut, 1) untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran; 2) memberikan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran; 3) sebagai dasar untuk menyusun laporan kemajuan siswa kepada orang tua atau wali siswa.

Ada beberapa jenis penilaian yang dapat diberikan kepada peserta didik, seperti penilaian praktik, penilaian produk, dan penilaian proyek. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Penilaian Praktik, dilakukan dengan cara mengamati ketika peserta didik melakukan demonstrasi atau praktek aktivitas sesuai dengan target kompetensi.
- b. Penilaian Produk, pada penilaian ini, estetika hasil dan kualitas teknis pada sebuah produk yang dihasilkan oleh siswa menjadi hal pokok yang perlu dinilai.
- c. Penilaian Proyek, merupakan penilaian atas tugas yang diharuskan untuk selesai dalam jangka waktu tertentu disebut dengan penilaian proyek. Pada penilaian ini, kegiatan merencanakan pembelajaran, mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan hingga melaporkan data yang ada menjadi langkah-langkah dalam tugas yang dimaksudkan.
- d. Portofolio. Menurut Endrayanto & Harimurti (dalam Sinta, 2022), portofolio ini digunakan untuk mengetahui cara berpikir serta pemahaman dan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, mengaplikasikan, melakukan penelitian, menginformasikan, serta aspek sikap siswa pada mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang cenderung menggunakan analisis terhadap masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu isu dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu pula. Proses penelitian dirangkai dengan membuat pertanyaan penelitian serta tahapan yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada tatanan partisipan, analisis data secara induktif, membangun data parsial ke dalam tema, kemudian menginterpretasikan makna suatu data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah tindak unjuk kerja siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil dari wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran terlibat juga dokumen sebagai sumber pendukung dari data yang dikumpulkan. Bentuk data yang akan digunakan dalam mengolah informasi yang didapatkan berupa teks dan gambar, dokumentasi tindakan kelas, serta rekaman suara saat wawancara. Dokumen-dokumen yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini berupa buku tugas siswa, perangkat pembelajaran di antaranya lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan dokumen lain yang berkenaan dengan topik menulis teks persuasi milik

guru mengajar. Data lain yang digunakan dalam penelitian ini turut bersumber dari buku dengan materi terkait serba beberapa hasil penelitian terdahulu dengan topik serupa yang terdapat pada jurnal.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang akan dilakukan dengan metode yang disusun runtut, di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat penelitian observasi dilakukan seiringan dengan pembelajaran peserta didik di kelas dalam menulis teks persuasi. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi ini hanya sebagai pihak ketiga di luar pelaksanaan pembelajaran, artinya peneliti hanya hadir ke dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Dilanjutkan dengan wawancara, yaitu dengan mengandalkan guru mata pelajaran untuk turut serta dalam proses pengumpulan data. Selain dari kegiatan mengajar di kelas, para guru juga berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih dalam untuk memperoleh informasi terperinci tentang penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi. Tahap terakhir adalah dokumentasi, yaitu tahapan penting yang mana menjadi penguat dari tahapan-tahapan sebelumnya. Dokumentasi ini mencakup berbagai data yang dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian, seperti buku tugas milik siswa, perangkat pembelajaran yang berupa RPP materi menulis teks persuasi, serta dokumen tertulis lainnya. Dalam menganalisis data, penelitian ini akan melalui tahapan reduksi data, penyajian data (display data), dan ditutup dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dan penilaian adalah dua hal yang sebaiknya tidak dipisahkan. Guru dan siswa dituntut untuk dapat memahami kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran, sehingga keseluruhan proses belajar dapat diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Dalam upayanya dapat dimulai dengan perencanaan penilaian dan pembelajaran, yang mana penting dilakukan agar guru dapat menentukan kebutuhan belajar siswa, sehingga hasil yang didapatkan berguna dalam pembentukan atau perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Komalasari (2013:146) mendefinisikan penilaian sebagai tahapan di mana informasi dikumpulkan dan diolah untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 16 Kota Jambi semester genap terdapat materi menulis teks persuasi. Tujuan pembelajaran dari materi menulis teks persuasi ini disampaikan bahwa siswa diharapkan dapat merumuskan pengertian teks persuasi, mengidentifikasi bentuk ajakan dalam teks persuasi, merumuskan informasi sesuai dengan bagian-bagian teks persuasi, menyimpulkan cara menyajikan informasi yang terdapat dalam teks persuasi, menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan pada teks persuasi yang didengar atau dibaca, mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi, mengidentifikasi permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi, menjelaskan cara menyusun teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan, menulis teks persuasi dengan mempertimbangkan struktur dan kaidah

kebahasaan teks persuasi, dan mempresentasikan teks persuasi yang ditulis. Tujuan pembelajaran menulis teks persuasi tersebut sudah dirangkum dalam kompetensi pembelajaran dan untuk memenuhi standar kompetensi ini, maka guru harus mempersiapkan bentuk pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dengan mempertimbangkan bentuk kompetensi yang ingin dicapai.

Penilaian berperan penting dalam membimbing siswa untuk belajar sesuai potensi secara optimal agar pencapaian siswa dapat diukur. Hasil belajar siswa yang baik akan didapatkan apabila penilaian dilaksanakan dengan berkelanjutan dalam tatanan sistematis dan terencana. Dalam pelaksanaannya pada materi pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi, guru secara pribadi selalu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dengan sebaik mungkin tanpa melewatkan sedikit hal pun. Guru yang mengajar juga menyampaikan bahwa dengan adanya penilaian unjuk kerja ini dapat mempermudah dalam mengukur dan menganalisis pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan di kelas.

Ada tiga bentuk penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, di antaranya adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dalam tindak unjuk kerjanya, penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian keterampilan karena penilaian ini merujuk pada Kompetensi Dasar 4.14 dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas. Siswa dituntut untuk dapat menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan memperharikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan. Agar dapat melakukan penilaian keterampilan sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.14, guru menerapkan penugasan tertulis dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan tujuan untuk menghasilkan produk dari siswa berupa karangan teks persuasi sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Produk yang dihasilkan siswa tersebut nantinya akan mempermudah guru yang mengajar untuk memberi penilaian sesuai dengan bentuk penilaian yang diterapkan. Penilaian ini nantinya dimanfaatkan untuk meninjau perkembangan akademik siswa terhadap materi ajar teks persuasi.

Tahapan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan penilaian unjuk kerja adalah mengawalinya dengan menyusun rancangan pembelajaran yang dimulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta materi pembelajaran. Dengan mempersiapkan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan berpedoman pada Kompetensi Dasar yang terdapat dalam RPP menulis teks persuasi, pula disesuaikan kembali dengan materi yang terdapat dalam buku cetak yang menjadi sumber utama dari pembelajaran. Pendekatan yang digunakan guru pada pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approaches*) dengan mengadopsi strategi pembelajaran inkuiri di kelas yang sengaja dipilih selain karena dapat memberikan arahan awal kepada siswa, guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk mandiri dalam mengeksplorasi materi yang diajarkan. Namun, guru juga memanfaatkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk sub-bab materi apabila sekiranya perlu dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum melakukan penilaian, yaitu di antaranya 1) Melakukan identifikasi yang dilakukan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk memahami jangkauan materi yang akan diajarkan, memilih metode pembelajaran yang cocok, serta menyesuaikan jenis penugasan dengan karakteristik siswa di kelas. Melalui langkah identifikasi ini, guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memastikan bahwa penugasan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas; 2) Menyiapkan penugasan dengan meninjau kompetensi yang ingin dicapai dan memilih instrumen penilaian berupa rubrik penilaian; 3) Menyusun indikator pembelajaran sesuai dengan bentuk penilaian yang dipilih; 4) Mempersiapkan tugas sesuai dengan fokus pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar menulis teks persuasi; 5) Memberikan pengarahan terkait prosedur pengerjaan tugas pada siswa; 6) Mempersiapkan rubrik asesmen untuk melakukan penilaian tugas siswa.

Selama pembelajaran materi Menulis Teks Persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi, dalam penugasan Kompetensi Dasar 4.14, siswa diminta untuk menulis empat jenis teks persuasif yang di antaranya adalah persuasi politik, persuasi pendidikan, persuasi propaganda dan persuasi iklan. Semua teks persuasi yang dikerjakan siswa sudah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang diajarkan selama proses belajar. Penugasan yang diberikan juga sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dilampirkan dalam RPP tertulis milik guru, sehingga dengan ini diartikan bahwa proses penilaian dapat dilakukan dengan mudah oleh guru karena tidak adanya perbedaan antara perintah unjuk kerja dalam tugas serta bentuk indikator yang dilampirkan.

Namun, dalam pelaksanaan ini tidak luput dari kendala-kendala yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan bagi guru yang mengajar. Kendala yang dialami guru mengajar berasal dari banyak faktor, utamanya adalah faktor internal. Tentunya dengan ada kendala ini, proses pelaksanaan asesmen unjuk kerja sedikit terhambat. Adapun kendala-kendala penerapan asesmen unjuk kerja dalam materi pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi di antaranya adalah:

- 1) Kurangnya perhatian siswa saat dilaksanakannya pembelajaran di kelas;
- 2) Siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas, karena mengalami kesulitan saat mengembangkan ide pembelajaran ke dalam tugas yang diberikan;
- 3) Waktu pengerjaan tugas yang kurang karena berbagai faktor, seperti tugas lain yang menumpuk dan harus dikumpulkan di waktu yang sama, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa meskipun guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan penilaian unjuk kerja. Maka dari itu, saat penyusunan RPP juga guru tidak bisa melewatkan tentang keberagaman individu dari peserta didik itu sendiri sebagai poin penting dari sukses atau tidaknya pelaksanaan penilaian unjuk kerja di kelas. Sehingga ketika siswa kesulitan mengalami fase kurang motivasi dalam belajar, guru bisa memberikan bantuan dan dorongan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pengaruh bagi siswa untuk meningkatkan motivasinya berasal dari lingkungan siswa itu sendiri di luar sekolah.

Akan tetapi, melalui sudut pandang guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi terkait, dalam pelaksanaan penilaian unjuk kerja secara keseluruhan dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, kendala-kendala yang dikhawatirkan sudah diatasi dengan upaya maksimal melalui persiapan matang saat mempersiapkan pembelajaran dari awal hingga akhir selama di kelas, meskipun pada pelaksanaan pembelajaran masih tergambar pola-pola kendala yang datang dari siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait asesmen unjuk kerja dalam menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi pada tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penugasan pada siswa sudah sejalan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terlampir dalam lembar RPP yang digunakan oleh guru mengajar. Penugasan ini ditujukan untuk menguji siswa tentang sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang sudah diajarkan di kelas. Dalam penugasan menulis teks persuasi ini, guru tetap membebaskan peserta didik untuk berkreasi terhadap teks persuasi karangan masing-masing dengan berpedoman pada struktur dan aspek teks persuasi yang sudah diajarkan, serta memanfaatkan contoh-contoh yang diberikan agar mempermudah siswa untuk menciptakan ide baru pada teks persuasi karangan sendiri. Penerapan penilaian unjuk kerja sudah terlaksana dengan cukup baik dengan memanfaatkan rubrik penilaian yang membantu guru dalam pengamatan dan memberikan penilaian terhadap tugas menulis teks persuasi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Meskipun dalam prosesnya terdapat kendala yang datang dari siswa yaitu kurangnya motivasi belajar sehingga masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Selain itu juga terdapat kendala waktu pengerjaan yang mana siswa sendiri menjadi kesulitan menempatkan dan mengelompokkan tugas-tugas berdasarkan urgensi dikarenakan terdapat tugas-tugas dari mata pelajaran lain yang pula harus diselesaikan sesegera mungkin.

Saran

Dalam penilaian untuk kerja, terlampir beberapa hal yang menjadi kendala dalam penilaian. Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, diharapkan bahwa guru yang mengajar nantinya dapat menerapkan sistematika pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memperhatikan setiap karakteristik siswa untuk menyesuaikan cara dan kebutuhan belajar sesuai dengan masing-masing anak, sehingga kendala-kendala yang terjadi sebelumnya dapat teratasi secara berkala. Seiringan dengan usaha guru di sekolah, orang tua juga diharapkan dapat menyokong motivasi bagi anak untuk meningkatkan kemauan dan keinginan untuk belajar sesuai dengan cara belajarnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Dian. 2018. Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs Kelas VIII Modul Tema 10: Berkomunikasi Persuasif. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan

- Kesetaraan, Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basir, Muhammad. 2017. Pendekatan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: LAMPENA INTIMEDIA.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mundir. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cetakan I. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Puspendik. 2019. Panduan Penilaian Kinerja. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa dalam Edureligia Vol. 01 No. 01 (hlm 45-60). Probolinggo: Institut Agama Islam Nurul Jadid. DOI: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Agustina, Eka S. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/aksara/article/view/13585/9818>
- Damayanti, Vivi. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Dasar Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. <https://repository.usd.ac.id/id/eprint/7897>
- Eka Saputri, A. ., Nuraeni, Y. ., & Fadhilah, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Dengan Metode Guide Writing Kelas III SDN Karang Tengah 2 Kota Tangerang. Berajah Journal, 1(3), 154–160. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.36>
- Hakim, IA. Purba, A. Priyanto, P. 2022. PENERAPAN ASESMEN UNJUK KERJA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022/2023. Panca Widha: Jurnal Praktik dan Kebijakan Pendidikan Indonesia. <https://pwjournal.penerbitgemulun.com/index.php/pwj/article/view/9>
- Hidayat, Nur. 2022. Penerapan Asesmen Unjuk Kerja Materi Menulis Eksplanasi Kelas XI SMA AL Falah Jambi. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://aksara.unbari.ac.id/aksara/article/view/392>
- Kemendikbud. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta. <https://www.kemendikbud.go.id/>
- Ma'ruf. 2019. Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD Al-Muslim Waru Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara: DOI: <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12886>
- Putra, EM. 2022. Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi dalam Pertimbangan Konsep Permasalahan di Kelas VIII pada Siswa SMP Negeri 1 Bulukumba. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/332023-Full_Text.pdf
- Nisrokha. 2018. Authentic Assessment (Penilaian Otentik). Jurnal Madaniyah. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/84/67>

- Noviansah, A. Istiqomah, H. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia MI. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2(2), 105-118. DOI: <https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>
- Nurdiyantoro, Burhan. 2008. Penilaian Otentik. Jurnal Cakrawala Pendidikan. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.320>
- Raharji, Mudija. 2011. Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. GEMA Media Informasi & Kebijakan Kampus. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/>
- Rahma Dani, A. (2023). Analisis Teks Eksplanasi SD Kelas Tinggi Berdasarkan Kajian Morfologi. Berajah Journal, 3(2), 393–402. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i2.246>
- Sari, V. Yusuf, Muhammad.J. 2018. Deskripsi Kesulitan Menerapkan Penilaian Unjuk Kerja Pada Aspek Pemahaman Guru Matematika Vol. 2 No.3. Parepare: Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'arif. <https://jurnalpendidikanbum.com/index.php/jpbum/article/view/67>
- Setiadi, Hari. 2016. “Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013” dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20 No.2 (hlm. 166-178). Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/>
- Shafa. 2014. “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013” dalam Dinamika Ilmu Volume 14 No.1 (hlm 81-96). STAIN Samarinda. DOI: <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>
- Sinambela, Pardomuan NJM. 2013. Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Vol. 6 No. 2 (hlm 17-28). Medan: Universitas Negeri Medan. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085>
- Suciyati, Rina Melly dkk. 2017. “Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Hidup Rukun dengan Teman Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 1 (hlm 59-72). Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. <https://www.jimunsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2532/>
- Sulistiawan, MJ, dkk. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah KORPUS. DOI: <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3276>
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan. Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyudi. 2010. Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. DOI: <https://dx.doi.org/10.26418/jvip.v2i1.370>

